

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia perbankan di Indonesia terus mengalami peningkatan. Fenomena tersebut ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia. Bertambahnya jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin meningkatkan persaingan bisnis yang terbentuk antara masing masing bank, oleh sebab itu setiap bank harus mencoba mencari sebuah strategi yang dapat mendorong keunggulan bersaing, untuk memperoleh keunggulan bersaing salah satu caranya adalah memperoleh keuntungan dan laba secara maksimal. Selain itu industri perbankan memiliki karakter yang unik yaitu sebagai lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai intermediasi, bank dapat menerbitkan sarana yang substitusi uang .

Perbankan di Indonesia Mengacu pada sistem manajemen yang di terapkan di Eropa daratan, dimana pimpinan perusahaan dibagi dalam dua bentuk yang berbeda atau *Two-Tier Board System*. *Two –Tier Board System* yang di terapkan, dewan komisaris dan dewan direksi adalah Manajemen pengelola perusahaan, dimana kedua kelompok ini dibedakan dalam tugas kerja mereka. Dalam rangka bertahan dalam persaingan yang ketat setiap perusahaan perbankan selalu menjaga stabilitas kinerja keuangan yang dimiliki, salah satu cara yang dilakukan

perusahaan untuk mendorong meningkatkan kinerjanya adalah dengan memenuhi kebutuhan pendanaan yang mereka miliki dan mempunyai tata kelola perusahaan yang baik.

(Alabdullah,2016) tata kelola perusahaan atau *corporate governance* berkaitan dengan struktur dan proses yang dilalui oleh pihak-pihak yang tertarik dengan kesejahteraan perusahaan secara keseluruhan, mengambil langkah-langkah untuk menjaga kepentingan dari para pemangku kepentingan. Kebutuhan dana yang besar untuk mendorong terlaksananya kegiatan operasional hingga untuk menjamin terselenggarakannya eksistensi perusahaan menjadi hal yang sangat penting sehingga manajemen akan berusaha mendorong peningkatan kinerja keuangan yang mereka miliki. Dengan mempraktikkan Good Corporate Governance dalam perusahaan dapat berdampak pada meningkatnya nilai serta profitabilitas perusahaan yang secara langsung akan berdampak baik pada kinerja dari perusahaan tersebut. Selain itu Good Corporate Governance pun dapat mengurangi risiko dalam pengambilan keputusan dan menghindari Kegagalan manajemen dalam mengelola kinerja keuangan yang mengakibatkan berkurangnya kepercayaan investor, sehingga aliran dana pihak yang masuk dalam kas perusahaan menjadi menipis, akibatnya kegiatan operasional terganggu dan munculnya berbagai masalah keagenan dan risiko yang dapat dihadapi perusahaan seperti *financial distress* hingga kebangkrutan keberhasilan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan dapat dievaluasi dengan profitabilitas.

Umumnya keberlanjutan perusahaan perbankan tergantung bagaimana dalam memperoleh profitabilitas hal ini terjadi karena harus menghasilkan pendapatan yang diperlukan untuk menutupi biaya operasional yang mereka keluarkan dalam kegiatan perbankan. Untuk mencapai laba atau profit tidak terlepas dari kerja sama dan kesempurnaan arus informasi yang diterima oleh pihak internal dan pihak eksternal oleh perusahaan perbankan akan dapat mengurangi biaya keagenan, resiko kerugian dan kecurangan yang terjadi dalam perusahaan.

Profitabilitas merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan . tingkat profitabilitas merupakan indikator yang penting bagi suatu bank untuk mengukur kinerja keuangan, karena profitabilitas menjadi faktor penentu suatu bank agar dapat terus berkembang dan berkelanjutan. Tingkat profitabilitas biasanya dinyatakan dalam presentase menggunakan rasio.

(Ernawati dan Widyati,2015) dalam Herry (2017:7) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu .rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Pada umumnya,profitabilitas suatu bank diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan ukuran efektivitas suatu manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang tersedia **Gitman (2015:68)**. Dendawijaya mengungkapkan, semakin besar rasio ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.

Berikut ini adalah rata-rata profitabilita(ROA) dari perusahaan perbankan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

Tabel 1.1
Return On Asset (ROA)
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

Jumlah Perusahaan	Tahun	ROA(%)
42	2014	1,74286
	2015	1,23214
	2016	1,43619
	2017	1,37
	2018	1,55643

Sumber:IDN Financial

Dari table 1.1 menunjukkan nilai rata-rata *Return On Assets*(ROA) perusahaan perbankan yang *go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dimana ROA pada perusahaan perbankan yang *go public* mengalami fluktuasi cenderung menurun yang rata-rata ROA tertinggi di peroleh pada tahun 2014 dengan nilai sebesar 1,74286. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profitabilitas perusahaan belum cukup baik.

Untuk mencapai laba atau profit tidak terlepas dari kerja sama dan kesempurnaan arus informasi yang diterima oleh pihak internal dan pihak eksternal oleh perusahaan perbankan akan dapat mengurangi biaya keagenan, resiko kerugian dan kecurangan yang terjadi dalam perusahaan, dan

untuk menghasilkan tujuan akhir dalam perusahaan yaitu untuk menghasilkan laba atau profitabilitas dibutuhkan peran dari anggota dewan komisaris independen, mengingat tugas utama dari dewan komisaris independen adalah memperjuangkan hak dan kewajiban pihak minoritas seperti pemegang saham. Dewan komisaris Independen mewakili pihak minoritas yang terdapat di seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Salah satu hak pemegang saham adalah menerima keuntungan berupa laba dari perusahaan perbankan, dan dalam posisi dewan komisaris independen terdapat keragaman (*diversity*) pada dewan komisaris mencakup beragamnya keahlian dan latar belakang manajerial, pendidikan, umur, dan juga gender. Keragaman pada struktur dewan komisaris ini diharapkan mampu mendorong pengambilan keputusan yang objektif dan komprehensif. Hal ini dikarenakan keputusan yang dapat diambil berasal dari pertimbangan berbagai macam sudut pandang. Sebagai mekanisme yang penting dalam sebuah perusahaan, selain berperan sebagai *decision maker*, dewan komisaris juga memegang tanggung jawab dalam menjalankan fungsi kepemimpinan dan pengarahan untuk melindungi kepentingan pemegang saham perusahaan. Fungsi lain dijalankan oleh dewan perusahaan antara lain adalah: menentukan strategi perusahaan secara tepat, melakukan fungsi penunjukan manager senior beserta fungsi pengawasan dan pengajian, menghubungkan pihak-pihak eksternal dalam penyediaan informasi.

Diversifikasi Gender adalah suatu aspek dari keragaman dewan, baru-baru ini keragaman gender dewan telah menjadi masalah penting dalam perusahaan . Nilai-nilai pria dan wanita berbeda dalam hal sosial tanggung jawab **post et al (2011) dalam jurnal Alazzani et al (2017)**. Hasil penitian dari **N K Rompis dkk (2018)** menemukan bahwa diferivikasi gender berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, sedang kan penelitian dari **D Suhardjanto et al (2017)** menemukan diversifikasi gender berpengaruh tidak singnifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Ada tiga tahap masa dewasa seseorang, yaitu masa dewasa dini (dewasa awal) yang dimulai dari usia 18-40 tahun dewasa madya (dewasa tengah) yang dimulai pada usia 40-60 tahun, dan dewasa lanjut (dewasa akhir) yang dimulai pada usia 60 hingga saat kematian. Ketika memasuki usia 40–45 tahun, seseorang telah menapaki jenjang karir sesuai kemampuannya dan telah mencapai tempat yang stabil dalam karirnya pada sia 40 tahun . Semakin bertambah usia, maka semakin bijaksana seseorang. Kematangan cara berpikir dan kebijaksanaan yang dimiliki akan membantu mereka dalam proses pembuatan keputusan (Kusumastuti dkk 2007) dalam jurnal E Katikaningdyah dan R N Putri (2017) . Hasil penelitian Amin dan Sunarjanto (2015) menemukan bahwa umur dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan (ROA) Sedangkan penelitian dari NN Amin dan Sunarjanto (2015) menyatakan bahwa

difersivikasi umur atau usia berpengaruh negativ dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur denga ROA.

Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh anggota dewan yang sesuai dengan bidang perusahaan akan lebih efektif dan efisien seorang dewan dalam mengambil keputusan dan dapat dengan tepat melakukan hal yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan Wijaya dan Suprasto,(2015). Hasil penelitian N Susanti dkk (2018) menyatakan latar belakang pendidikan berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA, sedangkan penelitian Stevanus Pangestu dkk (2019) Menyatakan latar belakang pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Dengan tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu maka untuk itu peneliti mencoba lagi untuk melakukan penelitian yang diberi judul **“Pengaruh diversifikasi Gender, Umur dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang *Go Public* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat menentukan identifikasi masalah penelitian masalah ini sebagai berikut :

1. Suatu perusahaan dianggap berhasil dalam menjalankan perusahaan jika memperoleh laba atau profitabilitas yang tinggi.

2. Untuk menghasilkan profitabilitas perusahaan perbankan diukur dengan rasio *Return On Assets*.
3. Tata Kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
4. Terjadinya deskriminasi Gender terhadap dewan komisaris wanita dalam perusahaan masih terjadi .
5. Gender laki laki dianggap lebih mampu mencapai profitabilitas perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI)
6. Semakin besar kergaman dalam anggota dewan perusahaan dapat menimbulkan semakin banyak konflik
7. Kemampuan Kognitif yang berkurang seiring dengan bertambahnya usia, demikian juga halnya kesediaan untuk mengambil resiko
8. Dewan komisaris yang berumur 40-45 tahun lebih bijaksana dalam mengambil keputusan untuk memperoleh profitabilitas perusahaan.
9. Semakin tinggi jenjang pendidikan dewan komisaris akan berdampak baik dalam memperoleh profitabilitas .
10. Anggota dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan bisnis dan ekonomi yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam mengambil keputusan untuk memperoleh profitabilitas perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah maka masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini dengan menggunakan diferivikasi Gender, Umur dan latar belakang pendidikan sebagai independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang , maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah diversifikasi gender dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Apakah umur dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
3. Apakah latar belakang pendidikan Dewan Komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2014-21018.?
4. Apakah diversifikasi gender, umur dan latar belakang pendidikan Dewan Komisaris berpengaruh Secara bersama sama dalam memperoleh profitabilitas di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2108 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisa dan mengestimasi :

1. Pengaruh diversifikasi gender terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. pengaruh devirisifikasi umur terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. pengaruh latar belakan pendidikan terhadap profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. pengaruh deverifikasi gender,umur,dan latar belakang pendidikan dewan komisaris terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Untuk mengaplikasikan ilmu manajemen terutama dalam bidang keuangan yang diperoleh di bangku perkuliahan.

2. Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi.

3. Bagi Perusahaan.

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mencapai profitabilitas perusahaan yang optimal.